



UNIVERSITAS
GADJAH MADA



KAMPUS

INKLUSIF

apa itu penyandang

disabilitas

“Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.”

(UU No. 8 Tahun 2016)

Fisik

disabilitas pada **anggota tubuh**, seperti kaki dan tangan.
Contohnya pengguna kursi roda.

Sensorik

Berupa disabilitas pada **panca indra**.
Contohnya disabilitas netra dan tuli.

Intelektual

Berupa disabilitas dalam hal **intelektual**.
Contohnya *slow-learner*.

Mental

Berupa **gangguan mental** yang menghambat aktivitas sehari-hari. Contohnya orang dengan skizofrenia.

ETIKA MENDAMPINGI DI LUAR KELAS





Berinteraksi dengan penyandang **DISABILITAS NETRA**

Disabilitas Netra merupakan istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya, disabilitas netra dibagi dua, yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa pengelihatannya (*low vision*).

BERKENALAN

- Jika ingin berkenalan atau menyapa, bisa dengan **menyentuhkn telapak tangan** ke tangan mereka sambil menyebutkan nama.
- Jika ingin membantu, **tanyakan dulu** apakah mereka membutuhkannya atau tidak.
- Apabila hendak menuntun, tak perlu memegang tangannya. Sebaliknya, **biarkan dia memegang tangan** yang menuntun.
- **Selalu sampaikan** apabila hendak memindahkan barang mereka atau pergi meninggalkannya.
- Jangan menggunakan kata ganti, seperti di sana atau di sini. Sebaiknya **pakai kata yang menunjukkan arah**, seperti kanan, kiri, atas, atau bawah. Bisa juga dengan patokan arah jarum jam.

MAKAN

- Ketika makan, **beri tahu letak peralatan** makan yang tersedia di meja.



- **Informasikan menu** apa saja yang tersedia dan saat menyajikannya, beri tahu mereka letak lauk pauk dalam piring. Gunakan arah jarum jam untuk memudahkan.
- Jangan membawa setumpuk makanan yang sebetulnya mereka tidak suka. Jadi, **lebih baik tanyakan terlebih dahulu** menu apa yang disukai.



ETIKA MENAWARKAN BANTUAN BERJALAN

- Sapa mereka dengan **suara yang jelas**.
- Kontak pertama. Sambil mengkomunikasikan tawaran Anda untuk mendampingi, **sentuhkanlah tangan penyanggah disabilitas netra ke lengan Anda**, sedikit di atas siku, agar penyanggah disabilitas netra dapat mengetahui bagian lengan mana yang harus dipegang.



- Ketika mulai berjalan, **penyanggah disabilitas netra berada setengah langkah di belakang Anda** agar ia dapat merasakan gerakan Anda saat berjalan.
- Bukan Anda yang memegang disabilitas netra yang Anda dampingi, melainkan **dia yang memegang lengan Anda pada bagian di atas siku.**



- **Bantu mereka menggunakan tangga.** Mulailah dengan mengatakan apakah tangga yang mereka hadapi menuju ke atas atau ke bawah, dan gambarkan kecuraman dan panjang tangga itu.
- **Jalan Sempit.** Bila berjalan melalui jalan sempit yang tidak cukup untuk dua orang sekaligus (seperti baris kursi atau pintu), **tariklah lengan anda ke arah belakang punggung Anda.** Dia akan merespon dengan meluruskan lengannya sehingga akan berjalan satu langkah di belakang anda. Jaga tangannya tetap lurus selama berjalan. Bila jalan sempit itu telah terlewati, kembalikanlah lengan anda ke posisi normal (di samping).



- **Melangkahi Lubang.** Anda harus **selalu mengatakan kepadanya bila akan melangkahi lubang.** Berhenti sejenak sebelum melangkah. Anda harus melangkah lebih dulu agar ia dapat memperkirakan seberapa jauh ia harus melangkah.
- **Duduk di Kursi.** Untuk mempersilakannya duduk, **rabakanlah tangannya ke sandaran atau tangan kursi.** Jangan berusaha memposisikan pantatnya ke tempat duduk itu.



Berinteraksi dengan penyandang **DISABILITAS TULI**

Tidak semua penyandang disabilitas tuli-wicara menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi. Ada juga yang berkomunikasi menggunakan bahasa oral (membaca gerak bibir). Di samping itu, tidak semua penyandang disabilitas tuli-wicara mengalami *total deaf*. Beberapa di antaranya ada yang mengalami tuli sebagian, artinya salah satu telinganya masih bisa menyerap suara meskipun hanya sedikit.

- **Perhatikan pencahayaan** saat berkomunikasi. Berkomunikasi di ruangan yang memiliki pencahayaan yang cukup terang. Jangan berbicara dengan posisi membelakangi sumber pencahayaan agar penyandang disabilitas tuli dapat melihat gerak mulut atau bahasa isyarat dengan jelas.





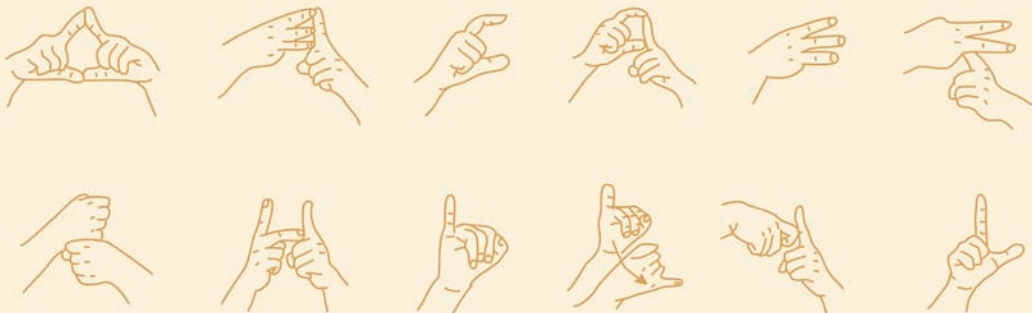
- **Jangan ada penghalang yang menutupi mulut** dari pandangan penyandang disabilitas tuli. Hindari menggunakan masker karena akan menyulitkan mereka melihat gerakan bibir.
- **Berbicaralah dengan normal dan jelas.** Berbicaralah dengan kecepatan normal dan bukaan mulut yang wajar. Sebaiknya, jangan berbicara sambil mengunyah, menggigit atau sambil mengulum sesuatu.
- **Hadapkan wajah ke penyandang disabilitas saat berbicara.** Saat berkomunikasi pastikan dia dapat melihat wajah dan gerakan bibir dengan baik. Bicaralah dalam posisi kepala tegak dan arah pandangan sejajar.

- **Gunakan kalimat yang singkat, padat dan jelas.** Berbicaralah dengan kalimat–kalimat yang sederhana seperti "Saya makan. Saya tidur". Tidak perlu menggunakan kata sambung, kata depan, dan sebagainya agar lebih mudah dipahami.
- **Bicara menggunakan bahasa yang sederhana.** Bicaralah dalam bahasa yang mudah dimengerti, yaitu bahasa Indonesia. Jangan menggunakan istilah asing atau singkatan yang sulit dipahami.
- **Beri tahu konteks pembicaraan.** Agar komunikasi berjalan lancar, beri tahu disabilitas tuli konteks dari pembicaraan yang sedang berlangsung.
- **Gunakan bahasa tubuh sebagai bantuan.** Apabila penyandang disabilitas tuli mengalami kesusahan dengan bahasa verbal, gunakan bahasa tubuh yang umum dan dapat dipahami.



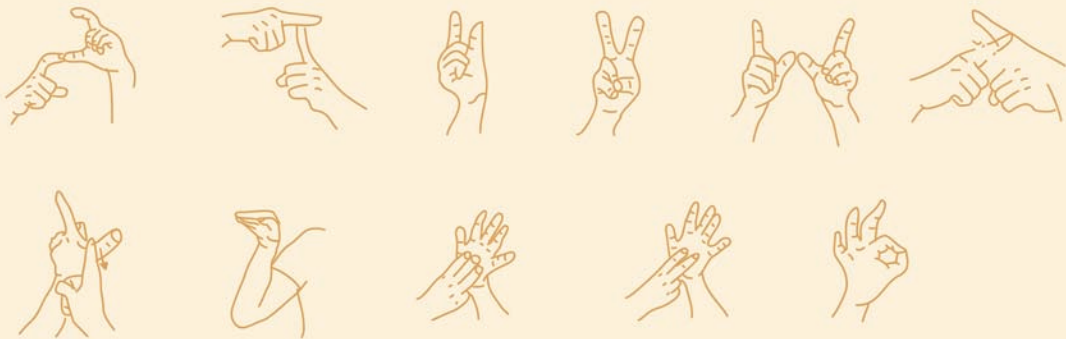


- **Tepuk pundak penyandang disabilitas tuli jika ingin memanggilnya.** Jika ingin memanggil, cukup hampiri yang bersangkutan dan tepuk pundaknya. Hindari memanggilnya dengan berteriak.
- **Sesuaikan bahasa yang digunakan.** Jika mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa oral atau bahasa isyarat, cobalah untuk berkomunikasi dengan tulisan.



BAHASA ISYARAT

Di Indonesia, terdapat dua tipe bahasa isyarat, yaitu Bisindo dan SIBI. Terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya. Tak semua penyandang disabilitas tuli yang bisa bahasa isyarat mengerti keduanya.



BISINDO

- Dianggap sebagai bahasa ibu oleh teman tuli, diciptakan oleh kalangan tuli dan diperjuangkan oleh Gerkati
- Muncul secara alami dari pengamatan dan interaksi teman tuli
- Memiliki variasi isyarat di tiap daerah
- Dianggap lebih mudah oleh teman tuli dan lebih sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari BISINDO
- Contoh: pengangguran menyandarkan dagu ke salah satu tangan yang terkepal dengan ekspresi muram

SIBI

- Diciptakan oleh mantan kepala SLB yang merupakan orang dengar dengan mengadopsi bahasa isyarat Amerika
- Tata bahasa mengikuti ejaan Indonesia lisan, mencakup imbuhan
- Bersifat nasional
- Lebih sering diajarkan dan digunakan di SLB
- Dianggap lebih sulit untuk teman tuli karena mengandung kosakata baku
- Contoh: pengangguran Peng (awalan) - anggur (buah) - an (akhiran)

ABJAD DALAM BISINDO



A



B



C



D



E



F



G



H



I



J



K



L



M



N



O



P



Q



R



S



T



U



V



W



X



Y



Z

ABJAD DALAM SIBI



A



B



C



D



E



F



G



H



I



J



K



L



M



N



O



P



Q



R



S



T



U



V



W



X



Y



Z



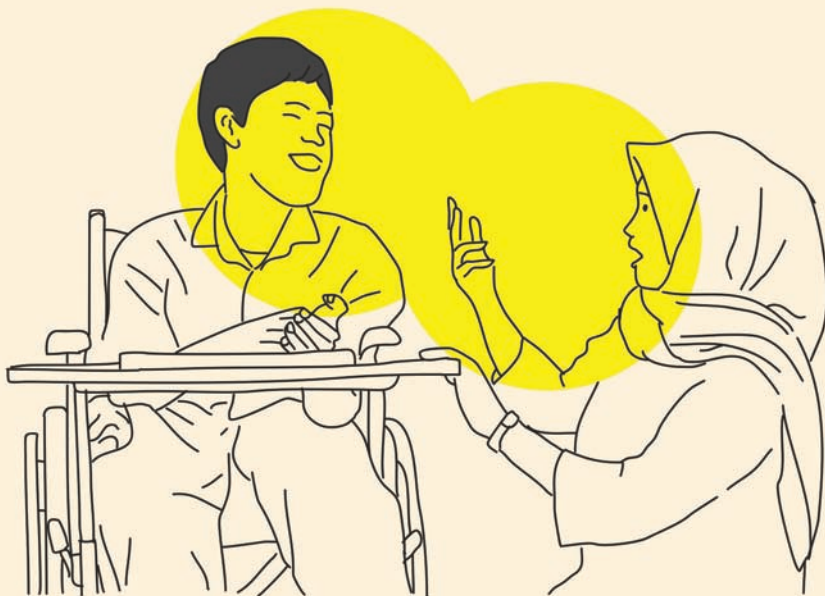
Berinteraksi dengan penyandang **DISABILITAS DAKSA**

Penyandang disabilitas daksa merupakan sebutan bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik sehingga kesulitan untuk melakukan aktivitas fisik normal. Penyandang disabilitas daksa memiliki mobilitas terbatas. Kondisi ini dapat berupa gangguan pada tulang, otot, ataupun sendi. Penyebab dari kondisi ini beragam, mulai dari penyakit, kecelakaan, hingga bawaan lahir.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berinteraksi dengan penyandang disabilitas daksa:



- **Tawarkan bantuan kita hanya ketika melihat mereka saat membutuhkannya.** Kemudian, bertanyalah bagaimana cara kita dapat membantunya.
- **Jika sedang berbicara** dengan seorang disabilitas daksa yang duduk di kursi roda, **sebaiknya tidak berdiri atau ambil posisi sejajar.** Jangan juga membelakanginya sehingga yang bersangkutan dapat menatap wajah orang yang sedang berinteraksi dengannya dan merasa nyaman untuk berkomunikasi.



- Jika penyandang daksa bersama pendamping, sebaiknya kita **langsung berbicara kepadanya, bukan kepada pendampingnya.** Berbicaralah kepadanya seperti yang kita lakukan juga kepada orang lain.
- Jika kita sedang berada bersama pengguna kursi roda, **jangan sekali-kali menitipkan barang bawaan kita di atas pangkuannya** karena ini adalah wilayah privasinya (kecuali jika diizinkan).
- Jika berjalan bersama disabilitas daksa yang menggunakan kruk, brace atau protace, sebaiknya jangan berjalan dengan tempo yang terlalu cepat. **Samakan kecepatan berjalan dan ambillah posisi di sampingnya.**

CARA MENDORONG KURSI RODA

- **Jalan datar.** Dorong kursi roda ke depan seperti biasa.



- **Jalan naik.**

Dorong kursi roda naik secara perlahan.



- **Jalan menurun.**

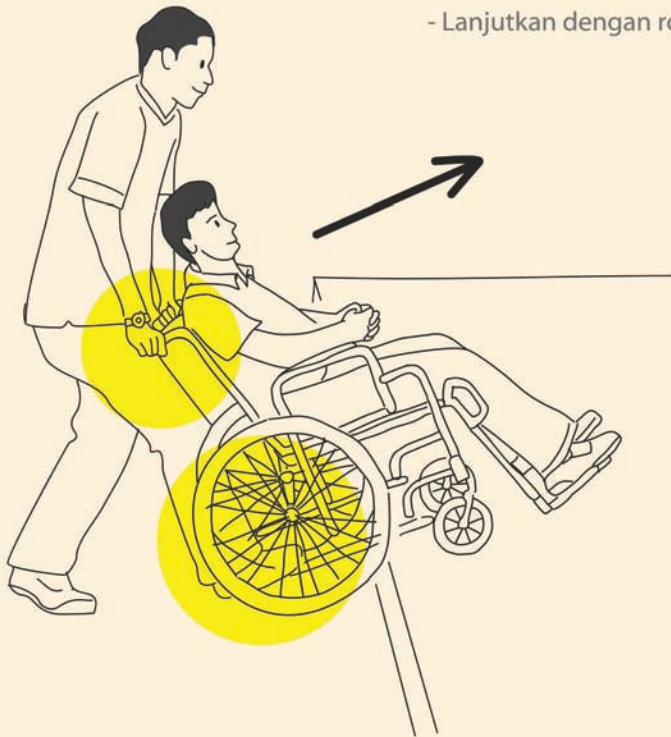
Apabila turunan yang ditemui tidak curam, doronglah kursi roda ke depan secara perlahan.

Ketika bertemu jalan yang menurun yang curam, berjalanlah mundur dengan posisi pendorong tetap di bagian belakang kursi roda



- **Menaiki tangga kecil.**

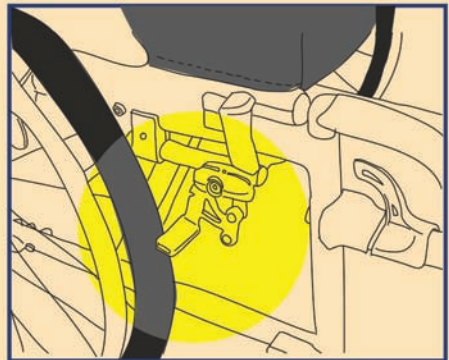
- Injak tuas yang ada bagian belakang kursi roda hingga kursi roda terangkat
- Naikkan kursi roda hingga roda depan menyentuh bagian tangga
- Dorong kursi roda ke depan
- Lanjutkan dengan roda belakang



- **Menuruni tangga kecil**
 - Pendorong tetap pada bagian belakang kursi roda, turuni tangga dengan berjalan mundur
 - Injak tuas pada bagian belakang kursi roda sambil pelan-pelan menarik kursi roda ke belakang



- **Naik/turun tangga besar.** Lakukan dengan mengangkat kursi roda.
- **Jangan lupa rem.** Pastikan rem terpasang dengan baik.





Berinteraksi dengan penyandang

DISABILITAS CEREBRAL PALSY

Kelayuan otot atau Cerebral Palsy merupakan penyakit yang menyebabkan gangguan pada gerakan dan koordinasi tubuh. Gejalanya bermacam-macam, mulai dari kekakuan otot, tremor, hingga kesulitan bicara.

- Bicaralah dengan jelas.
- Jangan ragu-ragu untuk meminta mengulangi perkataanya jika memang tidak paham.
- Ada dari mereka yang membuat gerakan-gerakan di luar kesadaran maka perhatikanlah apa yang sudah disampaikan.
- Saat sedang berkomunikasi dengan disabilitas Cerebral Palsy, hindari memotong mereka saat sedang berbicara serta memaksa disabilitas Cerebral Palsy untuk berbicara dengan cepat.



Berinteraksi dengan penyandang

DISABILITAS AUTISME

Autisme merupakan salah satu jenis disabilitas mental yang memengaruhi perkembangan serta kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

- Gunakan kata-kata yang sederhana dan kalimat pendek. Hindari menggunakan kalimat yang kompleks karena akan membuat mereka kebingungan.
- Jika ada konsep kata atau kalimat yang tidak mereka pahami, gunakanlah media visual seperti gambar atau video.
- Jangan berbicara dengan suara terlalu keras atau bising.
- Jangan melarang disabilitas autisme untuk melakukan hal-hal yang dapat membuatnya rileks. Ketika melihat seorang disabilitas autisme pada saat rapat memainkan telepon genggam, memutar musik dengan volume yang kencang, atau bergerak kesana-kemari, maka biarkan saja karena terkadang hal tersebut membuatnya rileks.
- Terkadang penyandang disabilitas autisme terganggu dengan cahaya menyilaukan dan gangguan visual lainnya.
- Jangan menunjukkan emosi negatif karena itu akan merangsang emosi negatif dari penyandang disabilitas autisme.

ETIKA MENDAMPINGI DI DALAM KELAS DAN SAAT UJIAN





Mendampingi Penyandang

DISABILITAS NETRA

Tugas relawan ketika mendampingi disabilitas netra di dalam kelas adalah sebagai berikut

- Relawan yang bertugas harus menyampaikan kepada dosen pengampu terlebih dahulu bahwa yang bersangkutan adalah relawan yang akan mendampingi mahasiswa disabilitas yang ada di kelas tersebut.
- Relawan bertugas membantu mahasiswa disabilitas netra untuk bermobilisasi dari dan keluar kelas selama waktu perkuliahan.
- Relawan bertugas untuk mendeskripsikan secara verbal materi-materi yang bersifat visual yang ditampilkan di papan tulis ataupun layar proyektor. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah menggambarkan objek yang akan dijelaskan melalui tangan disabilitas netra yang bersangkutan.

- Apabila disabilitas netra sedang melakukan tugas presentasi, tugas relawan hanyalah membantu menavigasikan file yang ditampilkan saat presentasi. Sementara itu, terkait penyampaian isi presentasi, biarkan mahasiswa disabilitas netra menyampaikan isinya secara mandiri.
- Relawan bertugas membantu menuliskan jawaban dan membacakan soal kuis atau responsi di dalam kelas apabila tidak memungkinkan untuk dikerjakan secara mandiri oleh disabilitas netra. Poin ini juga berlaku saat ujian. Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa relawan hanya bertugas membacakan dan menuliskan soal serta dilarang memberitahukan jawaban ujian kepada disabilitas netra yang didampingi.
- Poin di atas dilakukan hanya apabila disabilitas netra merasa membutuhkan bantuan. Apabila disabilitas netra merasa dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri, hal-hal yang dituliskan di atas tidak perlu untuk dikerjakan.



Mendampingi Penyandang

DISABILITAS DAKSA

Tugas relawan ketika mendampingi disabilitas daksa di dalam kelas adalah sebagai berikut

- Relawan yang bertugas harus menyampaikan kepada dosen pengampu terlebih dahulu bahwa yang bersangkutan adalah relawan yang akan mendampingi mahasiswa disabilitas yang ada di kelas tersebut.
- Relawan bertugas membantu disabilitas daksa untuk melakukan mobilitas apabila difabel daksa yang didampinginya memiliki hambatan dalam hal mobilitas.
- Apabila mahasiswa disabilitas daksa yang didampingi adalah seorang pengguna kursi roda, relawan harus membantu mahasiswa dengan kursi roda untuk mendapatkan lokasi yang paling mudah diakses di dalam kelas.
- Jika disabilitas daksa yang didampingi memiliki kesulitan dalam menulis, maka relawan bertugas menuliskan hal-hal yang diperlukan oleh disabilitas daksa.



Mendampingi Penyandang

DISABILITAS CEREBRAL PALSY

Tugas relawan ketika mendampingi penyandang disabilitas cerebral palsy di dalam kelas adalah sebagai berikut

- Relawan yang bertugas harus menyampaikan kepada dosen pengampu terlebih dahulu bahwa yang bersangkutan adalah relawan yang akan mendampingi mahasiswa disabilitas yang ada di kelas tersebut.
- Jika disabilitas Cerebral Palsy membutuhkan asistensi dalam menulis catatan kuliah, maka relawan bertugas untuk menuliskan hal-hal yang disampaikan oleh dosen selama perkuliahan.
- Relawan yang mendampingi mahasiswa Cerebral Palsy di dalam kelas juga harus menjembatani komunikasi antara dosen dengan mahasiswa cerebral palsy apabila dosen mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa cerebral palsy.
- Apabila mahasiswa Cerebral Palsy membutuhkan pendampingan saat pelaksanaan ujian, relawan bertugas membantu mahasiswa cerebral palsy dalam menuliskan jawaban ujian



**UGM
KAMPUS
INKLUSIF**

UGM KAMPUS INKLUSIF



Sebagai komitmen Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam mewujudkan kampus inklusif yang ramah terhadap penyandang disabilitas, UGM senantiasa aktif dalam menyediakan akses pendidikan yang inklusif kepada mahasiswa melalui penyediaan fasilitas dan sarana untuk mahasiswa berkebutuhan khusus, integrasi pendidikan inklusif lewat kurikulum, maupun edukasi kepada masyarakat luas.





UNIVERSITAS GADJAH MADA
KELOMPOK KERJA PEMBENTUKAN
UNIT LAYANAN DISABILITAS
DI LINGKUNGAN UGM



Info lebih lanjut Info@ugm.ac.id